

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI IKAN ASIN
DI KELURAHAN TARAHAH KECAMATAN KATIBUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(*Skripsi*)

Oleh

Ade Firmansyah



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Asin Di Kelurahan Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

Oleh

Ade Firmansyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi produksi ikan asin di Kelurahan Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, Dimana Variabel bebasnya terdiri dari variabel Modal, Tenaga Kerja, dan bahan baku. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode wawancara menanyakan langsung dengan pertanyaan (kuisisioner) kepada 25 responden Pengelola ikan Asin yang terdapat di Kelurahan Tarahan . Pendekatan Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linear berganda dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian diolah dengan menggunakan Evies versi 8. menunjukkan bahwa faktor modal, tenaga kerja, bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pengelola mampu meningkatkan produksi khususnya dengan penggunaan teknologi yang modern, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ikan asin

Kata Kunci : Bahan Baku, Modal, Produksi, Tenaga Kerja

ABSTRACT

Factors Affecting the Production of Salted Fish On Tarahan Village District Katibung of South Lampung regency

By

Ade Firmansyah

This study aimed to analyze the factors - factors that affect the production of salted fish in Sub Tarahan Katibung District of South Lampung regency, where independent variable consists of a variable Capital, Labor, and raw materials. Location of the research done at Kelurahan Tarahan Katibung District of South Lampung regency in 2016. The data used are primary data with interview inquire directly with questions (questionnaire) to 25 respondents business Salted fish contained in Sub Tarahan. Approach The model used in this research is multiple linear regression model with Ordinary Least Square (OLS). Results were analyzed using version 8. Evies showed that the factors of capital, labor, raw materials and significant positive effect on production. Based on the results of the study are expected to increase production manager especially with the use of modern technology, to improve the quality and quantity of salted fish production

Keywords: Capital, Labor, Production, Raw Materials.

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI IKAN ASIN DI
KELURAHAN TARAHAH KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

ADE FIRMANSYAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI IKAN ASIN DI KELURAHAN
TARAHAN KECAMATAN KATIBUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Ade Firmansyah**

No. Pokok Mahasiswa : **1211021001**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



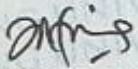
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Dr. Nairobi

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

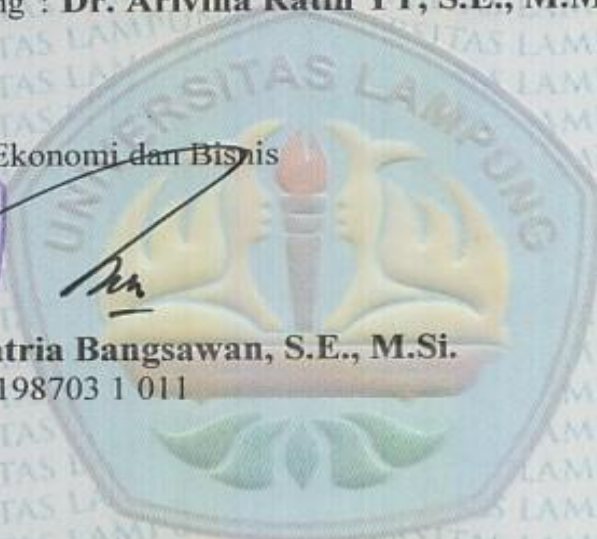
Ketua : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.** 

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 November 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Bandar Lampung, 9 November 2016

Ditulis



Ade Firmansyah

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang tanggal 21 Januari 1994 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Suparman dan Zuryati. Pendidikan pertama penulis adalah Sekolah Dasar Swasta (SDS) Xaverius Teluk Betung Utara Bandar Lampung, lulus Pada Tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Bandar Lampung, dan lulus Pada Tahun 2009, yang kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Bandar Lampung, dan lulus Pada Tahun 2012.

Pada Tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur tertulis. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2015 selama 40 hari di Desa Kiling - Kiling, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan.

MOTO

“Kita mengajarkan disiplin untuk giat, untuk bekerja, untuk kebaikan, bukan agar anak-anak menjadi loyo, pasif, atau penurut.

(Maria Montessori)

“Lebih baik mengerti sedikit daripada salah mengerti.

(A. France).”

“Satu - satunya cara mencapai hal yang mustahil yaitu percaya hal tersebut tidak mustahil.”

(Ade Firmansyah)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Sebagai rasa syukur atas ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillahirabbil'alaamiin. Karya ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan motivasi, semangat dan materi, juga selalu memberikan dukungan dalam kelancaran menyusun skripsi ini sampai tahap akhir sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang ini.

Adik - adik Kandungku Resky Dwi Atmajaya dan Erik Tri Firdiansyah terima kasih atas kasih sayang, doa dan dukungannya.

Dosen-dosen serta sahabat-sahabat terbaik yang turut memberikan arahan, dukungan, juga doa yang menambahkan semangat atas selesainya skripsi ini.

Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Terima Kasih

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas kasih karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi dengan judul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Asin di Kelurahan Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan ” ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan, keteladanan dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh penulis mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan

pembimbing yang telah banyak memberikan pelajaran, motivasi dan bimbingan yang sangat berharga bagi Penulis.

4. Ibu Dr.Arivina Ratih, S.E.,M.M selaku dosen penguji yang telah memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat untuk Penulis.
5. Bapak Dr. Hi.Toto Gurnato, S.E.,M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, khususnya kepada dosen-dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
7. Staf Administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Yati, Mas Ferry, Mas Ma'ruf dan Pak Kasim yang telah banyak membantu.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Suparman dan Ibu Zuryati yang telah memberikan segalanya demi kebaikanku.
10. Adik - adikku tersayang Resky Dwi Atmajaya dan Erik Tri Firdiansyah, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, canda dan tawa.
11. Seluruh keluarga besarku tercinta yang telah memberikan semangat tiada henti.

12. Teman-teman KKN di Desa Kiling - kiling, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, Ijal, Mario, Beriya, Alex, Ika, dan Angga, yang telah mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2012, Handicky, Ageng, Sony, Deo, Ulung, Gery, Julian, Adib, Anto, Asri, Acong, Yasser, Ketut, Medi, Budi, Frendy, Rhenica, Epsi, Vivi, Aprida, Almira, Sintia, Kornia, Rini, Mute, Team Kaceh Bang Bram, Dirga, Ciwo, Bang Tidus dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Serta semua teman-teman dan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan ini yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan setimpal atas kebaikan yang dilakukan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi Penulis dan pembaca lain pada umumnya. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini.

Bandar Lampung, 9 November 2016
Penulis

Ade Firmansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Hipotesis Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	16
1. Teori Produksi	16
2. Fungsi Produksi.....	17
B. Model Teoritis Penelitian	19
1. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	19
a. Faktor Modal... ..	19
b. Faktor Tenaga Kerja.....	21
c. Faktor Bahan Baku....	23
C. Tinjauan Empirik.....	23
1. Penelitian Terdahulu.....	23

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data	27
1. Jenis Data Penelitian.....	27
2. Populasi dan Sampel.....	27
3. Teknik Pengambilan Data...	27
B. Batasan Variabel.....	29
C. Metode Analisis Data	30
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	30
2. Uji Asumsi Klasik	32
a. Uji Normalitas	32
b. Uji Heteroskedastisitas	32
c. Uji Autokorelasi	33
d. Uji Multikolinieritas.....	34
D. Uji Statistik.....	35
1. Uji T-statistik.....	35
2. Uji F-statistik.....	36
E. Koefisien Determinasi (R^2).....	37

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	38
B. Demografi Daerah Kelurahan Tarahan.....	39
C. Karakteristik Responden	40
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
E. Uji Asumsi Klasik	55
F. Uji Statistik	58
G. Pembahasan.....	62
H. Implikasi.....	64

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil produksi perikanan kelautan di Indonesia	2
2. Produksi Sumberdaya Kelautan Provinsi Lampung.....	3
3. Kerangka Pemikiran.....	14

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Perikanan tangkap menurut kegiatan dan kabupaten/kota.....	4
2. Produksi ikan olahan dan unit pengolahan hasil perikanan perkabupaten/kota	5
3. Sentra pengolahan ikan di Lampung Selatan	6
4. Penelitian Terdahulu	23
5. Jenis Kelamin Responden DiKelurahan Tarahan	40
6. Tingkat Pendidikan Responden Di Kelurahan Tarahan.....	41
7. Usia Responden Di Kelurahan Tarahan.....	41
8. Status Pernikahan Responden Di Kelurahan Tarahan	42
9. Status Penduduk Responden Di Kelurahan Tarahan	42
10. Pekerjaan Utama Responden Di Kelurahan Tarahan.....	43
11. Lama Usaha Responden Di Kelurahan Tarahan	43
12. Modal Usaha Responden Di Kelurahan Tarahan.....	44
13. Sumber Moda Responden Di Kelurahan Tarahan	45
14. Harga Ikan Basah Di Kelurahan Tarahan	46
15. Jumlah Garam Yang Digunakan Dalam Sekali Proses Produksi.....	47
16. Jumlah Tempat Penjemuran Responden Di Kelurahan Tarahan	47
17. Harga Pembuatan Tempat Penjemuran Ikan Di Kelurahan Tarahan	48
18. Jumlah Tenaga Kerja Responden Di Kelurahan Tarahan	48
19. Jam Kerja Tenaga Kerja Responden Di Kelurahan Tarahan	49
20. Jumlah Produksi Ikan Asin Responden Di Kelurahan Tarahan.....	50
21. Lama Proses Produksi Responden Di Kelurahan Tarahan	51
22. Harga Ikan Asin Kering Responden Di Kelurahan Tarahan	51
23. Hasil Regresi data responden.....	52
24. Uji Multikolinieritas.....	55
25. Uji Heteroskedastisitas.....	56
26. Pengujian Autokorelasi	57
27. Hasil Uji Normalitas	57
28. Hasil Uji T-Statistik	58
29. Hasil Uji F Statistik	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner ..	L2
2. Data Responden ..	L8
3. Analisis Regresi Linear Berganda ..	L9
4. Uji Asumsi Klasik ..	L10
5. Daftar tabel uji Statistik ..	L13

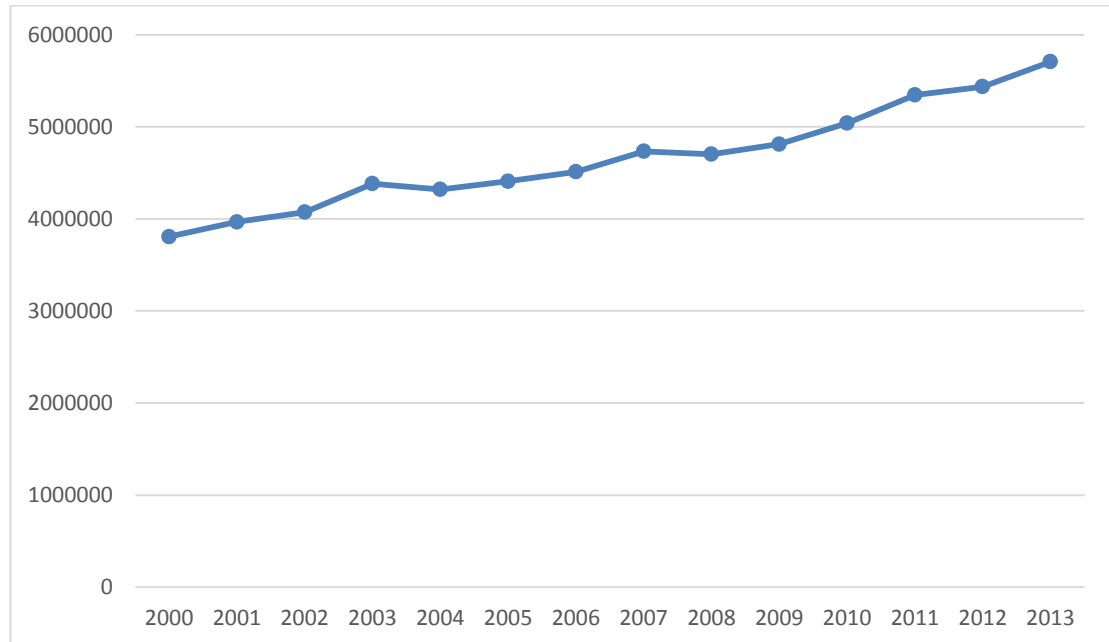
I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan suatu negara maritim yang dua pertiga wilayahnya merupakan lautan. Dimana setiap wilayahnya memiliki potensi produksi perikanan. Secara geo-politik dan geo-strategis, Indonesia terletak diantara dua benua, Asia dan Australia dan dua samudera, Hindia dan Pasifik yang merupakan kawasan paling dinamis dalam percaturan dunia baik secara ekonomi dan politik. Posisi strategis tersebut menempatkan Indonesia memiliki keunggulan sekaligus ketergantungan yang tinggi terhadap bidang kelautan, dan sangat logis jika ekonomi kelautan dijadikan tumpuan bagi pembangunan ekonomi nasional

Ada beberapa alasan utama yang mendasari mengapa ekonomi kelautan dijadikan tumpuan bagi pembangunan ekonomi nasional. Pertama, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Luas lautan mencapai 3,5 juta km² dan luas daratan 1,9 juta km² dan memiliki garis pantai sepanjang 104.000 km dengan jumlah Pulau 17.504 Pulau (Kusumastanto, 2014:44) Kedua, di wilayah pesisir dan lautan yang sangat luas itu terdapat potensi pembangunan berupa aneka sumberdaya alam dan jasa – jasa lingkungan yang belum dimanfaatkan secara optimal (Resosudarmo, 2000:341).

Ketiga, seiring pertambahan jumlah penduduk dunia dan semakin menipisnya sumberdaya pembangunan di daratan, permintaan terhadap produk dan jasa kelautan diperkirakan akan meningkat (Resosudarmo, 2000:342).

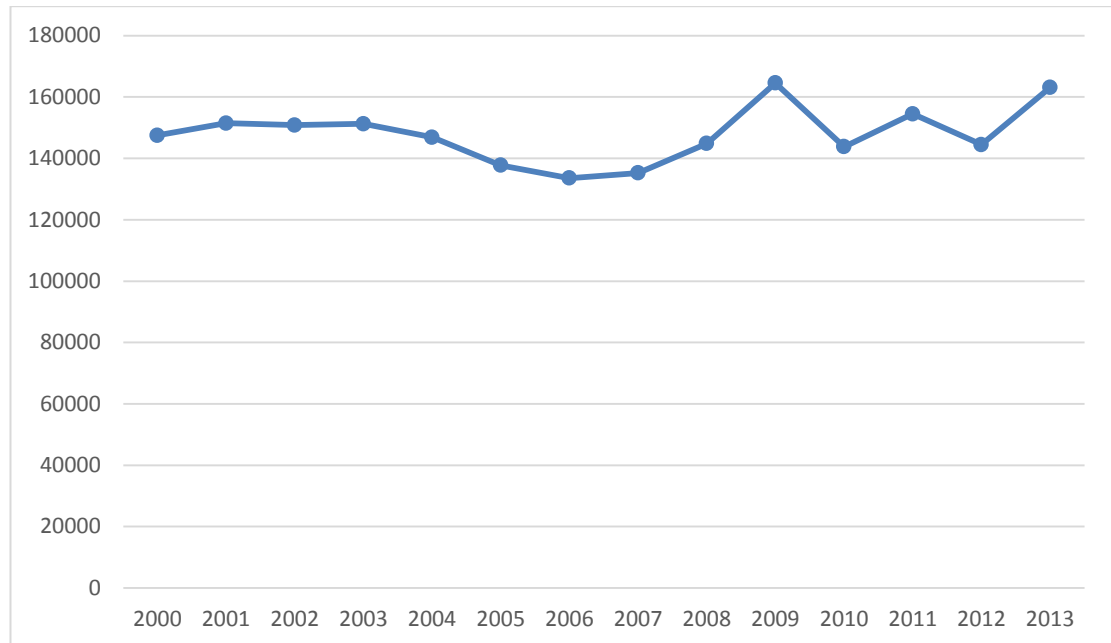


Gambar 1. Hasil Produksi Perikanan Kelautan di Indonesia Pada Periode 2000-2013 (dalam hitungan Ton).

Sumber : *Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Indonesia 2015*

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya produksi perikanan laut di Indonesia mengalami peningkatan namun pada 2004 dan 2008 mengalami penurunan sebesar 0,8%. Provinsi Lampung memiliki potensi kelautan yang cukup besar, dimana perairan laut Lampung dibagi ke dalam tiga wilayah : Pantai Timur (Laut Jawa ; Selat Sunda (Teluk Lampung dan Teluk Semangka); dan Pantai Barat. Potensi ikan di perairan barat, sebesar 85.379 ton per tahun untuk areal penangkapan sampai 30 mil, sedangkan sampai areal Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sebesar 97.845 ton per tahun, maka potensi ikan tangkap

di pantai barat sebesar 182.864 ton per tahun. Pada perairan pantai timur, potensinya sebesar 11.800 ton per tahun dengan didominasi oleh jenis ikan demersal (ikan yang hidup didasar perairan), sedangkan potensi ikan tangkap di selat sunda sebesar 97.752 ton pertahun didominasi oleh jenis ikan karang.



Gambar 2. Produksi Sumberdaya Kelautan Provinsi Lampung pada Periode (2000-2013)

Sumber : Publikasi Badan Pusat Statistika Indonesia, 2015

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa produksi sumberdaya kelautan Provinsi Lampung mengalami fluktuatif dimana tahun 2009 merupakan hasil produksi kelautan terbesar Lampung yaitu sebesar 165.000 ton, namun pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 20.000 Ton. Pada tahun berikutnya hasil produksi mengalami fluktuatif namun hasil produksi kelautan mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 164.000 ton pada tahun 2013.

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kegiatan dan Kabupaten/Kota Tahun 2015. dalam satuan (Ton).

Kabupaten/kota	Jumlah total	Laut	Perairan umum
Lampung Timur	42.048.56	40.951.30	1.097.26
Lampung Tengah	2.994.13	2.416.19	577.94
Lampung Selatan	38.729.97	38.465.44	264.53
Kota Bandar Lampung	27.371.31	27.269.54	101.77
Lampung Barat	237.85	-	237.85
Tulang Bawang	12.647.85	12.406.35	241.51
Tanggamus	15.652.12	15.557.89	94.23
Lampung Utara	1.666.09	-	1.666.09
Pesawaran	8.166.00	8.095.14	70.86
Way Kanan	519.32	-	519.32
Pringsewu	91.61	-	91.61
Tulang Bawang Barat	344.45	-	344.45
Mesuji	1.128.60	801.40	327.20
Pesisir Barat	12.005.77	12.005.77	-
Jumlah - total	163.603.63	157.969.02	5.634.61

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Lampung 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa kontribusi perikanan laut di Kabupaten Lampung Timur produksi paling tinggi 42.048.56 di Provinsi Lampung, dan berikutnya berturut-turut adalah Lampung Selatan 38.729.97 dan Bandar Lampung 27.371.31. Produksi perikanan laut yang tinggi mendorong munculnya usaha-usaha pengolahan ikan di daerah ini. Hal ini disebabkan sifat produksi ikan yang kadang-kadang berlimpah yang mengakibatkan harga ikan cenderung menurun. Upaya yang dilakukan antara lain berbagai cara pengolahan ikan untuk menciptakan nilai tambah produk perikanan tersebut.

Tabel 2. Produksi Ikan Olahan dan Unit Pengolahan Hasil Perikanan per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Tahun 2015

NO.	Kabupaten/kota	Volume Produksi(Kg)	Peresentase(%)	Unit Usaha	Presentase(%)
1	Lampung Barat	772.208	2,7	163	8,2
2	Tanggamus	3.709.367	13,2	123	6,1
3	Lampung Selatan	1.297.046	4,6	230	11,5
4	Lampung Timur	5.277.160	18,6	361	18,0
5	Lampung Tengah	437.237	1,6	297	15,0
6	Lampung Utara	169.439	0,6	29	1,5
7	Way Kanan	15.300	0,2	23	1,2
8	Tulangbawang	305.231	1,1	92	4,6
9	Pesawaran	1.100.320	3,9	46	2,3
10	Pringsewu	682.580	2,4	55	2,8
11	Mesuji	217.136	0,7	85	4,3
12	Tulang Bawang Barat	72.540	0,4	11	0,6
13	Pesisir Barat	166.279	0,6	127	6,3
14	Bandar Lampung	12.840.673	46,0	317	16,0
15	Metro	970.840	3,5	46	2,3
	Jumlah	28.033.356	100	2.005	100

Sumber : Dinas kelautan dan perikanan Provinsi Lampung, 2015

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah produksi ikan olahan di Provinsi Lampung adalah 28.033.356 kg per tahunnya dan jumlah unit pengolahan hasil perikanan adalah 2.005 unit. Bandar Lampung merupakan daerah dengan produksi ikan olahan terbesar, yaitu 46 % setiap tahunnya dengan jumlah unit pengolahan yang cukup besar yaitu 16 %. Selanjutnya Lampung Timur 18.6 %,Tanggamus 13.2 % dan Lampung Selatan dengan volume produksi sebesar 4.6 %. Lampung Selatan merupakan kabupaten dengan produksi ikan olahan terbesar ke-4 di Provinsi Lampung (Tabel 2). Dan salah satu sentra pengolahan ikan di Lampung Selatan adalah Kelurahan Tarahan Kecamatan Katibung. Walaupun Kota Bandar Lampung lebih unggul dari pada Kelurahan Tarahan Kabupaten Lampung Selatan dalam pengolahan ikan, namun dari informasi yang didapat dari lapangan, Kelurahan Tarahan lebih strategis daripada Pulau Pasaran dilihat dari segi lokasi. Letak Kelurahan Tarahan Kabupaten Lampung Selatan yang berada dekat jalan raya

memudahkan transaksi, sedangkan letak Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung yang berada di tengah laut kurang strategis untuk bertransaksi karena harus menyebrang laut terlebih dahulu. Sentra pengolahan ikan di Kelurahan Tarahan Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sentra Pengolahan Ikan di Lampung Selatan Tahun 2015

Lokasi	Jenis Olahan	Produksi (Kg/bln)	Pengolah (Unit)	Tenaga kerja (Orang)
1. Kelurahan Tarahan	Ikan asin	478.504	25	160
2. Kelurahan MerakBelatung	Ikan asin	228.200	8	47
3. Kelurahan Maja	Ikan asin	110.200	5	28

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. 2015

Salah satu pengolahan hasil laut yang diproduksi daerah Lampung Selatan adalah pengolahan ikan asin. Ikan asin merupakan bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan metode pengawetan ini daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. Ikan sebagai bahan makanan yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino essensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah dicerna oleh konsumen (Adawyah, R. 2007:29).

Ikan asin per 100gr mengandung 193 kkal *energy*, 42 gr protein, 1.5 gr lemak, 2000 mg kalsium, 2.5 mg besi, 300 mg fosfor dan 0.01 mg vitamin B. Harga ikan asin di pasaran relative cukup murah dibanding sumber protein hewani lain.

Kelurahan Tarahan bagian daerah di Provinsi Lampung yang menjadi tempat penghasil atau tempat yang memproduksi ikan asin. produk yang dihasilkan usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Tarahan adalah ikan teri nasi. Ikan teri nasi merupakan produk unggulan daerah tersebut, sehingga total produksinya relatif lebih besar dibandingkan dengan jenis ikan lainnya, bahkan pemasaran produk tidak hanya di daerah Lampung melainkan sampai keluar kota. Frekuensi perolehan teri nasi terbatas pada bulan tertentu saja, yaitu bulan April sampai September, setiap tahunnya, tetapi ikan lainnya tidak tergantung musim dan pasokannya selalu ada tiap hari kecuali pada saat bulan terang. Berdasarkan informasi di lapangan diketahui bahwa dalam sebulan terdapat 5 sampai 7 hari bulan terang, sehingga ikan sulit untuk diperoleh. Pembuatan ikan asin merupakan salah satu sumber mata pencaharian sebagian masyarakat di daerah sentra produksi ikan laut termasuk di Kelurahan Tarahan Kabupaten Lampung Selatan .

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pembuatan ikan asin memberikan keuntungan bagi pelaku usaha ini. Penelitian tentang usaha pengasinan ikan di Desa Karanghantu Serang menghasilkan B/C rasio sebesar 1,057 artinya usaha ini layak dilakukan, dan memberikan ROI sebesar 33% artinya setiap Rp 100,- modal yang diinvestasikan memberikan keuntungan sebesar Rp 33,-(Resmiati, dkk, 2002:2). Lebih Lanjut (Helda. 2004:3) menyebutkan pembuatan ikan asin di Provinsi Lampung memberikan nilai tambah sebesar Rp 950,82/ kg dan memberikan keuntungan sebesar 64,09%. Kedua penelitian tersebut menyatakan

bahwa agroindustri pengawetan ikan asin teri memberikan keuntungan bagi pelaku usaha. Secara teoritis keuntungan usaha ditentukan oleh produksi, harga jual, dan biaya produksi. Produksi merupakan salah satu faktor yang dapat dikendalikan oleh produsen sebagai pelaku usaha, sedangkan harga output maupun input terbentuk oleh mekanisme pasar diluar kendali pelaku usaha. Produksi dipengaruhi oleh input yang digunakan dalam usaha. Faktor tersebut antara lain tanah, modal (*capital*), tenaga kerja (*labour*), dan manajemen. Menurut Mubyarto (1987:76) produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi *output*. Segala bentuk perubahan *input* menjadi *output* dinamakan produksi. Kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output* dalam ekonomi dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Tingkat produksi yang dihasilkan dalam sebuah proses produksi ditentukan oleh kombinasi input yang digunakan. Besar kecil *input* akan menentukan tingkat produksi yang dihasilkan.

Agroindustri perikanan laut sangat tergantung dengan bahan baku utama yaitu ikan, dan input lain seperti tenaga kerja, modal maupun bahan baku penolong lainnya serta peralatan pendukung lainnya. Penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien akan menghasilkan kenaikan produksi yang optimal. Efisiensi dalam suatu proses produksi mempunyai arti penting dalam upaya peningkatan pendapatan. Jika efisiensi produksi dilaksanakan dengan benar maka akan mendorong penggunaan faktor-faktor produksi secara optimal, yang selanjutnya akan memberikan keuntungan maksimum bagi pelaku usaha agroindustri. Berdasarkan penjelasan di atas penulis membuat penelitian yang berjudul

“Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi ikan asin di Kelurahan Tarahan Kecamatan. Katibung Kabupaten Lampung Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor modal berpengaruh terhadap produksi ikan asin di Tarahan?
2. Apakah faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi ikan asin di Tarahan?
3. Apakah faktor bahan baku berpengaruh terhadap produksi ikan asin di Tarahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh faktor modal terhadap produksi ikan asin di Tarahan.
2. Mengetahui pengaruh faktor tenaga kerja terhadap produksi ikan asin di Tarahan.
3. Mengetahui pengaruh faktor bahan baku terhadap produksi ikan asin di Tarahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang seberapa besar permintaan ikan asin di Tarahan, sehingga lebih banyak orang yang mengetahui produksi di Tarahan tersebut.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang serupa.

E. Kerangka Pemikiran

A. Produksi

Produksi merupakan transformasi atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Putong (2002:260) menyatakan bahwa produksi atau memproduksi adalah proses menambah (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.

B. Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi

1. Faktor Modal

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia perikanan, maka semakin beragam pula orang dalam mendefinisikan atau memberikan pengertian terhadap modal atau biaya operasional yang kadang kala satu sama lain bertentangan tergantung dari sudut mana meninjaunya. Modal adalah jumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai kegiatan nelayan setiap bulan. Dimana di dalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber – sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output

tertentu / opportunity cost dan untuk menggunakan input yang tersedia. Struktur modal merupakan salah satu kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran keuangan lainnya. Menurut Keynesian (dalam Jhingan, 2007) menjelaskan pentingnya faktor penentu investasi adalah kecenderungan marginal dari modal. Terdapat hubungan terbalik antara investasi dan kecenderungan marginal dari modal. Bila investasi meningkat kecenderungan marginal modal turun dan bila investasi berkurang, kecenderungan marginal modal naik. Akan tetapi hubungan ini tidak dapat ditetapkan di negara terbelakang. Dalam perekonomian seperti investasi berada pada tingkat yang rendah dan kecenderungan marginal modal juga rendah. Hal yang paradox ini disebabkan oleh kurangnya modal dan sumber lainnya, Kecilnya pasar, rendahnya pendapatan, rendahnya perminataan, tingginya harga, terbelakangnya pasar uang dan modal, ketidak menentuan, dan lain sebagainya. Seluruh faktor ini membuat kecenderungan marginal modal (harapan laba) dan investasi apda tingkat yang rendah. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu modal yang digunakan dari awal sampai akhir produksi yang dapat digunakan berulang – ulang selama jangka waktu yang panjang, seperti kapal, tungku, tempat penjemuran.

2.Faktor Tenaga Kerja

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi sangat besar terhadap perkembangan ekonomi, demikian pula pada sektor industri yang banyak. Dalam suatu kegiatan pertanian apapun peran tenaga kerja sangat diperlukan sebagai suatu alat penggerak dari suatu lahan budidaya perikanan. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan pendapatan dari budidaya tersebut,

semakin tinggi lahan untuk membudidayakan suatu pekerjaan yang didapat maka akan semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan dengan demikian maka cukup efektif pemakaian tenaga kerja tersebut. Yang dimaksud dengan angkatan kerja (*labor Force*) adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh. Tenaga kerja ini adalah penduduk yang berusia 15 sampai 64 tahun (Suryana. 2000:53-55).

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi sangat besar perkembangan terhadap perkembangan ekonomi, demikian pada sektor industri yang banyak berorientasi kepada sektor padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan suatu sumber daya manusia yang berperan dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

Hasil pertanian akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula membutuhkan tenaga kerja yang membutuhkan tenaga kerja dan mempunyai keahlian. Dengan berkembangnya usaha pertanian tersebut sehingga nelayan akan membutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khususnya dibayar sebagai tenaga kerja upahan. Tenaga kerja upahan ini biasanya terdapat pada usaha pertanian yang bersekala luas, rutin dan memiliki administrasi dan manajemen yang tertib dan terencana, tetapi dewasa ini terjadi lagi perkembangan baru, ketika tenaga kerja sudah meluas pada usaha nelayan skala keluarga.

Perkembangan ini terjadi karena terjadinya perubahan struktural, yaitu transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian di pedesaan ke sektor industri

di perkotaan. Hal ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat yang diawali dengan pertumbuhan industri (Daniel, 2002)

3. Faktor Bahan Baku

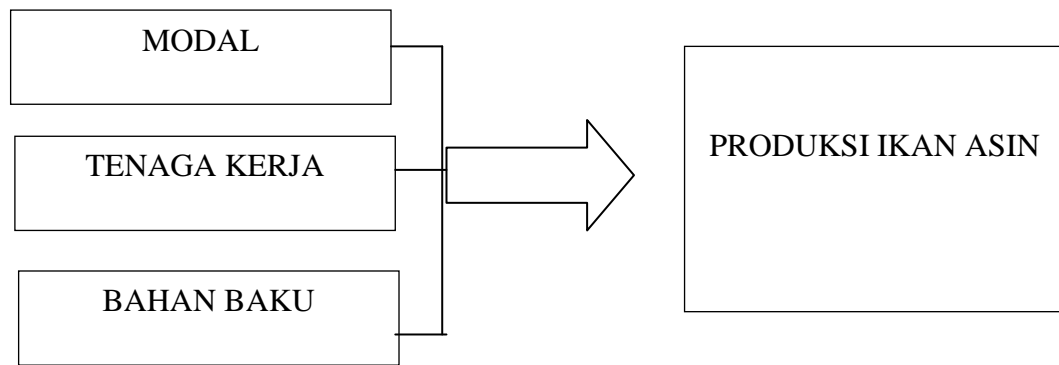
Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang – barang yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai.

Menurut Soemarso S. R. (2004:271) bahan baku adalah barang – barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang atau produksi jadi.

Menurut Mulyadi (2005:275) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku langsung merupakan bagian utama yang idak dapat terpisahkan dari suatu produk dan nilainya lebih besar dari bahan pembantu atau pelengkap

Tarahan adalah sebuah Kelurahan yang berada di Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, Indonesia. Merupakan salah satu daerah di Kecamatan Katibung yang masyarakatnya mengolah ikan Asin.



GAMBAR 3. Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

1. Diduga faktor modal berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan asin di Tarahan
2. Diduga faktor tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan asin di Tarahan
3. Diduga faktor bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan asin di Tarahan

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka. Meliputi tinjauan teoritis dan tinjauan empiris.

BAB III : Metode Penelitian. Meliputi jenis dan sumber data, metode analisis data, dan pengujian data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan.

BAB V : Simpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Teori Produksi

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu, seefisien mungkin (Suherman, 2000). Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output*, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat menjadi optimal.

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian adalah dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2002).

Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang yang dapat diartikan juga sebagai upaya untuk mengubah input menjadi output. Kegiatan produksi menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Produksi tidak mungkin bisa berjalan dengan baik bila tidak ada bahan yang memungkinkan untuk dilakukan produksi itu sendiri, untuk melakukan proses produksi memerlukan tenaga manusia, sumber – sumber daya alam, modal, serta keahlian.

Teori produksi menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa bahan baku.

2. Fungsi Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2002), fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal sebagai *input* dan jumlah produksi sebagai *output*.

Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q = f (K, L, R, T) \dots\dots\dots$$

Dimana :

K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan.

Selanjutnya Soekartawi (1990) mengatakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa *output* dan variabel

yang menjelaskan berupa *input*. Bentuk matematisnya sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots\dots\dots$$

Dimana :

Y adalah produk atau variabel yang dipengaruhi oleh X, dan X adalah faktor produksi yang mempengaruhi Y.

Fungsi produksi Cobb-Douglas

Soekartawi (1990), mengatakan bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel *dependent* yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut dengan variabel *independent* yang menjelaskan (X), yang secara matematis persamaan Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{\beta_1}, aX_2^{\beta_2}, aX_2^{\beta_2}, \dots, aX_n^{\beta_n} \dots\dots\dots$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda, dengan cara melogaritmakan persamaan di atas. Sehingga persamaan di atas menjadi :

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \text{Log} X_1 + b_2 \text{Log} X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + b_4 \text{Log} X_4 + b_5 \text{Log} X_5 + \text{Et}$$

Karena penyelesaian fungsi Cobb-Douglas selalu dilogaritmakan dan diubah bentuk fungsinya menjadi fungsi linear, maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum seseorang menggunakan fungsi Cobb-Douglas.

Persyaratan ini antara lain adalah sebagai berikut :

- Tidak ada pengamatan variabel penjelas (X) yang sama dengan nol, sebab logaritma dari nol adalah bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).

2. Dalam fungsi produksi diasumsikan tidak terdapat perbedaan teknologi

pada setiap pengamatan (*non-neutral difference in the respective technologies*), dalam arti kalau fungsi produksi Cobb Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan model tersebut terletak pada *intercept* dan bukan pada kemiringan garis (*slope*) model tersebut.

3. Tiap variabel X adalah *perfect competition*.
4. Perbedaan lokasi pada fungsi produksi seperti iklim sudah tercakup pada faktor kesalahan.
5. Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y).

B. Model Teoritis Penelitian

1. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Tingkat produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor modal, faktor tenaga kerja, faktor bahan baku

a. Faktor modal

Modal (*Capital*) mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya.

Dalam arti sehari-hari modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang, yaitu seperti uang, tabungan, tanah, rumah, modal dan lain sebagainya. Menurut Rahim (2007:36), setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal apalagi kegiatan proses produksi ikan asin. Dalam kegiatan proses tersebut modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Usaha ikan asin merupakan usaha skala kecil sehingga modal tetap dianggap biaya tidak tetap karena habis dalam sekali pakai. Modal tetap terdiri dari tempat penjemuran ikan asin, terpal, ember plastik, bak

pencucian, pisau dan peralatan lainnya dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produks tidak batas dalam sekali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari ikan, garam dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja.

Dibawah ini beberapa penjelasan yang termasuk dalam modal tidak tetap yaitu :

a. Ikan

Ikan yang akan diolah menjadi ikan asin haruslah ikan yang masih sangat segar. Beberapa jenis ikan tersebut adalah ikan teri, ikan gurita, ikan kakap dan beberapa jenis ikan perairan laut lainnya. Semua jenis ikan berasal dari ikan yang hidup di air asin (laut).

b. Garam

Untuk mengolah ikan mentah menjadi ikan asin, diperlukan garam untuk menciptakan cita rasa yang asin. Ketika proses produksi berlangsung, garam akan ditaburi diatas ikan mentah yang telah dibersihkan ketika penjemuran dibawah sinar matahari.

c. Upah tenaga kerja

Upah tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja dari setiap melakukan proses produksi. Upah tenaga kerja bisa berubah-ubah setiap waktunya sesuai dengan UMK (Upah minimum Kabupaten) yang ditetapkan oleh Kabupaten Lampung Selatan atau juga dari kesepakatan antara pemilik usaha dengan para pekerja.

b. Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*man power*) yaitu penduduk dalam usia kerja, yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa, dan disebut angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 1993:7). Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku, Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh. Tenaga kerja ini adalah penduduk yang berusia 15 sampai 64 tahun (Suryana 2000:109). Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi sangat besar terhadap perkembangan ekonomi, demikian pada sektor industri yang banyak berorientasi kepada sektor padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan suatu sumber daya manusia (*human resources*) yang berperan dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Hasil pertanian akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian (terampil). Biasanya nelayan besar lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dan mempunyai keahlian. Dengan berkembangnya usaha pertanian tersebut sehingga nelayan akan membutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar sebagai tenaga kerja upahan. Tenaga kerja upahan ini biasanya terdapat pada usaha pertanian yang berskala luas, rutin dan memiliki administrasi dan manajemen yang tertib dan terencana, tetapi dewasa ini terjadi lagi perkembangan baru. Ketika tenaga kerja upahan tidak lagi hanya terdapat pada usaha pertanian yang luas, tetapi sudah meluas pada usaha nelayan skala keluarga. Perkembangan ini terjadi karena terjadinya perubahan struktural, yaitu transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian di pedesaan ke sektor industri di perkotaan. Hal ini dipicu oleh pertumbuhan industri (Daniel, 2002:86). Dalam analisa ketenagakerjaan sering dikaitkan dengan tahapan pekerjaa dalam perusahaan, hal seperti ini sangat penting untuk melihat alokasi sebaran pengguna tenaga kerja selama proses produksi sehingga dengan demikian kelebihan tenaga kerja pada kegiatan tertentu dapat dihindarkan (Soekartawi, 2002:7). Di Negara – negara yang sudah maju, kemajuan tenaga kerja diukur dengan tingginya produksivitas tenaga kerja, semua diarahkan untuk meningkatkan produktivitas. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling terbatas jumlahnya, dalam keadaan ini mesin – mesin penghemat tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas output yang dihasilkan (Mubyarto 2002 dalam Desky Syahroel 2007).

c. Faktor Bahan Baku

Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang – barang yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai.

Menurut Soemarso (2004:271) bahan baku adalah barang – barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang atau produksi jadi.

Menurut Mulyadi (2005:275) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku langsung merupakan bagian utama yang tidak dapat terpisahkan dari suatu produk dan nilainya lebih besar dari bahan pembantu atau pelengkap.

C. Tinjauan Empirik

1. Penelitian Terdahulu

N O	Jurnal	Nama penulis	Tahun	Judul	Variabel	Alat analisis	Kesimpulan
1	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan	Wiwit Setiawati	2006	Analisis pengaruh faktor produksi terhadap produksi industri pengasapan ikan di kota semarang	Produksi, Ikan Mentah, Tungku, Tempurung kelapa Tenaga Kerja	<i>Ordinary least square</i> & analisis regresi berganda	keempat faktor produksi yaitu ikan mentah, tungku, tempurung kelapa dan tenaga kerja dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk

							memprediksi variasi produksi industri pengasapan ikan
2	Ekonomi Pem-bangunan	Devia Setiawati	2013	Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi tempe pada sentra industri tempe Di kecamatan sukorejo kabupaten kendal	bahan baku, tenaga kerja, modal	Model analisis yang digunakan yaitu dengan regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: Produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal cenderung di sebabkan oleh harga bahan baku berupa kedelai yang fluktuatif
3	Ilmu Ekonomi	Muham-mad Nasrun Safitra	2013	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri tahu dan tempe di kota makassar	bahan baku benang, waktu kerja, kebutuhan produksi handuk dan beban.	Model analisis yang digunakan yaitu dengan regresi linear berganda	Dari hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi teme dan tahu sedangkan variabel tenaga kerja tidak

							signifikan berpengaruh terhadap produksi tahu dan tempe
4	Ekonomi Pem- angunan	Bayu Murdian- toro	2011	Faktor- faktor yang mempeng aruhi Produksi padi di desa pulorejo kecamatan Winong kabupaten pati	Luas lahan, Modal, Tenaga kerja	Model analisis yang digunakan yaitu dengan regresi linear berganda	secara bersama- sama luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati ditunjukkan dari hasil uji F sebesar 166,983 dengan signifikansi 0,00.
5	Jurnal Ekonomi	Hadi Ismanto, Efrizal Syofyan, Yuhendri	2013	Faktor- faktor yang mempeng aruhi produksi industri Kecil di kabupaten kerinci	Modal kerja, Tenaga kerja, bahan baku, kebijakan pemerint- ah, produ- ksi industri kecil	Metode analisis berganda	Dari hasil penelitian dan berdasarkan perhitungan Menjelaskan bahwa modalkerja,b ahan baku dan kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap produksi

industri kecil
namun
variabel
tenaga kerja
tidak
berpengaruh
signifikan
terhadap
produksi
industri

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuisioner yang diisi oleh responden yang melakukan kegiatan produksi ikan asin.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau yang diperoleh dari hasil publikasi dari lembaga – lembaga lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dinas perikanan, dan internet.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga perikanan (RTP) yang memproduksi ikan asin di Tarahan, kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini melakukan sensus semua para pengusaha pengolah ikan asin yang berjumlah 25 Unit

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data Cross Section yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu itu juga. Contohnya adalah penelitian yang menggunakan Kuesioner, dan lain-lain

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada Tanggal 11 Mei 2016 terhadap para pengolah ikan asin di Kelurahan Tarahan.

Adapun Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada 1000 responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif).

2. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari hasil publikasi lembaga – lembaga atau instansi pemerintah, organisasi lainnya, seperti BPS, situs BKPM, pihak pengelola dan lainnya

B. Batasan Variabel

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan, variabel yang diprediksi, dan variabel yang dikontrol sedangkan variabel penjelas atau bebas adalah variabel independen, variabel yang memperkirakan, dan variabel kontrol. (Gujarati, 2009)

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produksi(Y)

Variabel ini merupakan jumlah produksi ikan asin yang dihasilkan oleh industri rumahan di Tarahan. Variabel ini diukur dengan satuan Kg

2. Modal(X1)

Variabel ini merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian alat-alat seperti tungku, tempat penjemuran, dan lain-lain. Variabel ini diukur dengan satuan rupiah (Rp)

3. Tenaga Kerja(X2)

Variabel ini merupakan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk mengolah atau memproduksi ikan asin. Variabel ini diukur dengan satuan hari orang kerja.

(BPS Lampung, 2016). HKP Pria = 8 Jam

 HKP Wanita = 7 Jam

4. Bahan Baku (X3)

Variabel ini merupakan jumlah bahan baku ikan mentah yang digunakan untuk memproduksi ikan asin. Variabel ini diukur dengan satuan (Kg)

C. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS).

Analisis regresi merupakan metode yang menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.

Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan variabel bebas

$X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$. Dalam analisis regresi pola hubungan antara variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasarkan data sampel. Untuk menganalisis tingkat produksi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor umlah pendapatan, modal dan tenaga kerja dapat dibuat formulasi sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

Y : Produksi Ikan Asin (Kg)

X1 : Modal pengolah Ikan Asin (Juta Rupiah)

X2 : Tenaga Kerja (Jam)

X3 : Bahan Baku (Kg)

Dalam penelitian ini menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan bentuk persamaan regresi non linier yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Untuk dapat menaksir fungsi produksi ini, maka persamaan tersebut perlu ditransformasikan kedalam bentuk linear logaritma natural sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3\text{Ln}X_3 + \text{Et} \dots \dots \dots$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural Intersep

LnY : Log natural variabel Hasil produksi (Kg)

β_0 : Konstanta

LnX1 : Log natural variabel Modal pengolah Ikan Asin (juta Rupiah)

LnX2 : Log natural variabel Tenaga kerja (Jam)

LnX3 : Log natural variabel Bahan baku (Kg)

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

Et : Residu

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Gujarati (2000:97) adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera > *Chi square*, dan atau probabilitas (*p-value*) > $\alpha = 5\%$

Cara mengukur dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB) menurut Gujarati

$$(2000) \text{ adalah: } JB = n \frac{s^2}{6} + \frac{(K-3^2)}{24}$$

Dimana S melambangkan *skewness* (tidak simetris/condong) dan K melambangkan *kurtosis* (simetris/condong). Di bawah hipotesis nol mengenai normalitas, JB terdistribusi sebagai sebuah statistik *chi-square* dengan derajat bebas (df) 2.

Ho : Jarque Bera stat > *Chi square*, *p-value* > 5%, residual berdistribusi dengan normal

Ha : Jarque Bera stat < *Chi square*, *p-value* < 5%, residual tidak berdistribusi dengan normal.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Gujarati (2000) adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan

metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)*. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)* dengan membandingkan nilai *Obs*R square* dengan nilai *Chi-square*. Jika *Obs*R square* (χ^2 -hitung) $>$ *Chi-square* (χ^2 -tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Dan jika *Obs*R square* (χ^2 -hitung) $<$ *Chi-square* (χ^2 -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:105) :

Ho : *Obs*R square* (χ^2 -hitung) $>$ *Chi-square* (χ^2 -tabel) maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

Ha : *Obs*R square* (χ^2 -hitung) $<$ *Chi-square* (χ^2 -tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi menurut Gujarati (2000) adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai *Obs*R square* dengan nilai *Chi-square*. Jika *Obs*R square* (χ^2 -hitung) $>$ *Chi-square* (χ^2 -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokorelasi didalam model. Dan jika *Obs*R square* (χ^2 -hitung) $<$ *Chi-square* (χ^2 -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokorelasi adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:117) :

Ho : Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2 -tabel) maka mengalami masalah autokolerasi.

Ha : Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2 -tabel) maka terbebas dari masalah autokolerasi.

d. Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Gujarati (2000:125) adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika $VIF < 10$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier atau tidak ada multikolinearitas. Dalam buku Gujarati (2000), cara menghitung VIF adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - r_{23}^2)}$$

VIF menunjukkan bagaimana varians dari sebuah estimator ditingkatkan oleh keberadaan multikolinearitas. Seiring dengan r_{23}^2 mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinearitas meningkat, varians dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga.

Ho : $VIF > 10$, terdapat multikolinearitas antar variabel bebas

Ha : $VIF < 10$, tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas

D. Uji Statistik

Dari persamaan regresi berganda, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji t statistik

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2000:130). Cara menghitung uji t statistik adalah :

$$t_0 = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma_{\bar{x}}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma/\sqrt{n}}$$

Dimana :

\bar{x} = rata-rata dari seluruh sampel

μ_0 = rata-rata x

σ = simpangan baku

n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : $\beta_1 = 0$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta_1 \neq 0$ variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F-statistik

Menurut Gujarati (2000:257) bahwa pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara menghitung uji F statistik adalah :

$$F_{\alpha(v_1, v_2)} = \frac{1}{F_{\alpha(v_1, v_2)}}$$

Dimana untuk menentukan nilai F, terlebih dahulu harus diketahui nilai v_1 dan v_2 serta nilai α yaitu tingkat keyakinan sebesar $5\% = 0,05$.

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan $(df_1 = n-1)$, $(df_2 = n - k-1)$

Dimana : k = Jumlah variabel ; n = Jumlah observasi

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Model dikatakan semakin baik apabila nilai R^2 mendekati 1 atau atau 100%. (Gujarati, 2000:98)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan Asin Di Kelurahan Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Variabel Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan Asin Di Kelurahan Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
3. Variabel Bahan Baku (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan Asin Di Kelurahan Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Pemerintah khususnya di Kelurahan Tarahan agar memberikan bantuan dalam bentuk modal untuk meningkatkan hasil produksi ikan asin di Kelurahan Tarahan, dan memberikan pengetahuan baru yang lebih modern dalam mengelola ikan asin agar lebih efisien.
2. Tingkat pendidikan responden yang masih di bawah tingkat pendidikan 12 tahun perlu terus di tingkatkan, budaya masyarakat yang masih berfikir bahwa tidak memerlukan pendidikan yang tinggi perlu dihapuskan diperlukan kesadaran masyarakat atas pentingnya pendidikan bagi responden, pemerintah Provinsi Lampung dan masing-masing Kabupaten/Kota sudah menyediakan sarana pendidikan yang mudah di akses oleh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, pendidikan akan menciptakan responden berkualitas dan memiliki keterampilan yang memadai untuk dijadikan modal bersaing dalam memproduksi ikan asin.
3. Pemerintah Provinsi Lampung dan masing-masing Kabupaten/Kota perlu lebih banyak membuat program-program seperti mengadakan pelatihan guna meningkatkan keterampilan responden atau dengan memberikan program UMKM kepada responden agar responden bisa lebih produktif lagi sehingga akan meningkatkan produktifitas, hal ini baik untuk kesejahteraan masyarakat karena dapat meningkatkan pendapatan perkapita.

4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, sehingga diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan asin di Kelurahan Tarahan misalnya dengan menyertakan variabel lain seperti ukuran kapal, tempat penjemuran, kayu bakar dan lainnya yang berpengaruh dalam produksi ikan asin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawyah, R. 2007. Pengolahan dan Pengawean Ikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. Provinsi. Lampung, Lampung Dalam Angka 2016. Bandar Lampung
- Daniel,2002.*Analisisfaktormodal*.<http://www.scribd.com/doc/142352598/Chapter-II>.
- Debertin,D.L.1986. *Agricultural Production Economics*,MacMillan Publishing Company,New York.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung 2016.
- Dinas Kelautan dan Perikanan kota Bandar Lampung 2016.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Helda. 2004. Analisis Nilai Tambah Ikan Teri di Pulau Pasaran propinsi Lampung. Skripsi Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Ismanto,Hadi, Syofyan Efrizal. Yulhendri. *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industriKecil di kabupaten kerinci*. Jurnal kajian ekonomi, juli.
- Jhingan, M.L. 2008. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joesran dan Tati Suhartati,2003. *Teori Ekonomi Mikro*.Salemba Empat,Jakarta.
- Kusumastanto. T. 2014. *Pemberdayaan Sumberdaya Kelautan, Perikanan dan Perhubungan Laut dalam Abad XXI*. Jurnal
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S
- Mulyadi, 2005. Akuatansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Murdiantoro, Bayu,2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi padi di desa pulorejo kecamatan Winong kabupaten pati* .Program Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Semarang
- Pindyck, S. Robert dan Rubinfeld, L. Daniel. 2003, *Mikroekonomi,Indeks*, Jakarta

- Putong, Iskandar, 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi Kedua* penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Rahim. Abd. Dan. Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Resmiati, Teti., Skalis Diana, dan Sei Astuty. 2003. *Pengasinan Ikan Teri (stoplephorus spp) dan kelayakan Usahanya di Desa Karanghantu Serang*. Laporan Penelitian. Fakultas Pertanian. Universitas Padjajaran.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Safitra, Muhammad nasrun. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri tahu dan tempe di kota makassar*. Jurusan ilmu ekonomi Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas hasanuddin Makassar. vol iii, no. 51
- Setiawati, Devia. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi tempe pada sentra industri tempe Di kecamatan sukorejo kabupaten kendal : jurusan ilmu ekonomi*. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Setiawati. Wiwit 2006. *Analisis pengaruh faktor produksi terhadap pengasapan ikan asin di kota Semarang*. Program pasca sarjana universitas diponegoro semarang..
- Soekartawi. 1993. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta:
- Soekartawi, 1990. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan pokok bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*, Cetakan Pertama, CV. Rajawali, Jakarta.
- Soemarso S. R. 2004, *Akutansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat
- Sriyana, Jaka. 2010. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus Di Kabupaten Bantul*. Bantul.
- Sukirno, Sadono, 2002, *“Pengantar Teori Ekonomi Mikro”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus. 2010. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. STIM YKPN, Yogyakarta
- Winarno, F.G. dan T.S. Rahayu, 1994. *Bahan Makanan Tambahan untuk Makanan dan Kontaminan*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.